

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.⁸³

Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan persoalan-persoalan praktis. Penelitian tindakan biasa digunakan untuk meningkatkan pendidikan, terutama kualitas praktisi (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁸⁵

Selain pengertian diatas, PTK juga memiliki ruang lingkup teoritis, ruang lingkup PTK secara teoritis mencakup komponen-komponen seperti:

hal 2-3 ⁸³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

6 ⁸⁴ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal

⁸⁵ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, hal 2-3

1. Peserta didik
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan dan sarana prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelola (manajemen)
7. Lingkungan.⁸⁶

Komponen mengenai peserta didik diteliti dari banyak sisi. Mulai dari tingkat kecerdasan, karakter emosional, latar belakang psikologis, pembawaan budaya keluarga, kemampuan khusus, sampai pada jenis-jenis penyimpangan dan kenakalan yang sering ditimbulkannya.

Sedangkan untuk komponen guru umumnya menjadi sasaran penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, peneliti independent, konseptor pendidikan sampai pada pejabat pengambil kebijakan teknis pendidikan.

Untuk komponen peralatan atau sarana prasarana pendidikan biasanya diteliti untuk mencari tahu kesesuaiannyadengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Bedanya komponen hasil pembelajaran diteliti bukan hanya dari faktor teknis peralatan dan sarana prasarana semata, tetapi juga pengaruh komponen-komponen lain.

Komponen pengelolaan kelas pada dasarnya menjadi salah satu bagian dari objek penelitian yang memusatkan perhatian pada kemampuan

⁸⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 2

teknis metodologis mengajar guru. Untuk komponen pengaruh lingkungan dalam PTK merupakan satu-satunya objek penelitian yang memiliki wilayah jangkau paling luas dibandingkan sasaran objek lain.⁸⁷

Adapun yang menjadi karakteristik PTK dan yang membedakannya dengan jenis penelitian lain dapat dilihat pada ciri-ciri sebagai berikut:⁸⁸

1. Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri.
2. *Self reflective inquiry*, Merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain seperti responden, maka PTK mensyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas bisa dilakukan didalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

⁸⁷ Muliawan, *Penelitian Tindakan...*, hal 2-3

⁸⁸ Hamzah Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 41-44

4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

Selain ke empat karakteristik PTK diatas, masih ada lagi karakteristik PTK yang perlu kita ketahui, antara lain:⁸⁹

1. *An Inquiry on Practice from within*

Artinya kegiatan penelitian tindakan kelas dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran dikelas atau jajaran staf pengajar disekolah.

2. *A Collaborative Effort Between School Teacher and Theacer educators.*

Penelitian tindakan kelas diselenggarakan secara kolaboratif dengan guru yang kelasnya dijadikan kancah penelitian. Dosen LPTK tidak memiliki akses langsung dalam peran sebagai praktisi karena yang memiliki kancah itu adalah guru yang bersangkutan.

3. *A Reflective Practice, made Public.*

Keterlibatan dosen LPTK dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai sejawat disamping sebagai pendidik calon guru yang seyogyanya memiliki kebutuhan untuk belajar mengenali lapangan guna peningkatan kualitas kinerjanya sendiri.

⁸⁹ Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas, Classroom Ation Research*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah-IBRD LOAN NO.3979-IND, 1999), hal 8-12.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan, termasuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk:⁹⁰

1. Memberikan kesempatan kepada pindidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

Dalam implementasinya penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat langkah, yaitu merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), merefleksi (*reflecting*).⁹¹

Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan ke empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas:

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan hendaknya memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dimasa lalu dalam kegiatan pembelajara.

⁹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

⁹¹ Uno, *Menjadi Peneliti...*, hal 67

Hal-hal yang perlu direncanakan dengan baik sebelum pelaksanaan tindakan:

- a. Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran.
- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- c. Mempersiapkan instrument penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan

Setelah perencanaan dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan tindakan. Tindakan ini dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Tim peneliti dapat menggunakan berbagai macam cara dan alat untuk merekam perilaku peserta didik secara menyeluruh dan akurat dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada dasarnya, refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi, terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.⁹²

⁹² Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Putri, 2012), hal 75-79

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya dan dimulai lagi dengan *re planning, acting, observing, reflecting*. Sejalan dengan itu, kemmis dan Mc Toggart menjelaskan empat langkah dalam pelaksanaan action research, yaitu (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan dan pengamatan atau monitoring, (3) refleksi hasil pengamatan, (4) perubahan atau revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.⁹³

Langkah-langkah dalam siklus penelitian model Sthepen Kemmis dan Mc Taggart ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁹³ Stephen Kemmis and Robbin Mc Toggart, *The Action Research Planner*, (Victoria: Deakin University, 1998), hal 11-14.

Dari tabel di atas pada tahap pertama adalah perencanaan, dalam perencanaan guru mempersiapkan RPP, materi, media, metode pembelajaran yang akan di gunakan ketika mengajar. Tahap kedua adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaan guru melaksanakan semua yang telah di rencanakan sebelum mengajar di kelas. Tahap ketiga adalah pengamatan, dalam pengamatan guru mengambil informasi-informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian misalnya dokumentasi, tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran, dan sebagainya. Tahap keempat adalah refleksi, dalam refleksi guru mengintrospeksi kekurangan pada dirinya sehingga pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Kalau pada siklus pertama target yang di inginkan belum tercapai maka guru dapat menambah siklusnya sampai target yang di inginkan tercapai. Akan tetapi kalau sudah sampai siklus ketiga target tidak tercapai juga maka penelitian yang dilakukan tersebut gagal sehingga peneliti harus mencari alternatif lain untuk memecahkan masalah yang ada di kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III A MI Senden yang berlokasi di Senden Kampak Trenggalek semester I

tahun ajaran 2016/2017. yang mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada pokok bahasan Hadits tentang Shalat Berjama'ah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III A MI Senden Kampak Trenggalek semester I tahun ajaran 2016/2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁵ Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya menentukan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan bantuan atau tanpa alat bantuan)⁹⁶. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktifitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

⁹⁶Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Menulis*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

Dalam penelitian ini observasi ini merupakan alat bantu yang digunakan pada saat proses belajar Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perilaku peserta didik.

Langkah yang ditempuh dalam membuat pedoman observasi adalah sebagai berikut:

- a. Lakukan terlebih dahulu observasi langsung terhadap suatu proses tingkah laku, misalnya penampilan guru dikelas. Lalu catat kegiatan yang dilakukannya dari awal sampai akhir pelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan jenis perilaku guru pada saat mengajar sebagai segi-segi yang akan diamati.
- b. Penilaian menentukan segi-segi mana dari perilaku guru tersebut yang akan diamati sehubungan dengan keperluannya. Urutkan segi-segi tersebut sesuai dengan apa yang seharusnya berdasarkan khazanah pengetahuan ilmiah. Rumusan tingkah laku tersebut harus jelas dan spesifik.
- c. Tentukan bentuk pedoman observasi tersebut.
- d. Diskusikan dahulu pedoman observasi yang telah dibuat dengan calon observan agar setiap segi yang diamati dapat dipahami maknanya.

- e. Sediakan catatan khusus atau komentar pengamat dibagian akhir, bila ada hal khusus yang menarik, tetapi tidak ada dalam pedoman observasi.⁹⁷ Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹⁸ Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: interview yang sering juga disebutkan dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi data terwawancara (*interviewee*).⁹⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas III A. Bagi pendidik kelas IIIA wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁰⁰ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.¹⁰¹

⁹⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 85-86

⁹⁸ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*. (Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 132

¹⁰⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

¹⁰¹ Instrument Wawancara Guru dan Peserta Didik

Sebelum melaksanakan wawancara perlu dirancang pedoman wawancara. Pedoman ini disusun dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara.
- b. Berdasarkan tujuan diatas tentukan aspek-aspek yang akan diungkap dari wawancara tersebut. Aspek-aspek tersebut dijadikan dasar dalam menyusun materi pertanyaan wawancara. Aspek yang diungkap diurutkan secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks dari yang khusus menjadi yang umum, atau dari yang mudah menuju yang sulit.
- c. Tentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan, yakni bentuk struktur atau terbuka.
- d. Buatlah pertanyaan wawancara sesuai dengan analisis butir (3) diatas, yakni membuat pertanyaan yang berstruktur atau yang bebas.
- e. Ada baiknya apabila dibuat pula pedoman mengolah dan menafsirkan hasil wawancara, baik pedoman untuk wawancara berstruktur maupun untuk wawancara bebas.¹⁰²

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan,

¹⁰² Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal 69

intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengancara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰³ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes pada awal penelitian (*pre test*)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. *pre test* ini memiliki kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴ adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi *post test* antara lain: a) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang

¹⁰³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 86.

¹⁰⁴ Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot "Sebuah Analisi Teoritis, Konseptual dan Praktik"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal 199.

telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya dapat diketahui dengan membandingkan antara pre test dan post test, b) untuk mengetahui para peserta didik yang mengikuti kegiatan remedial, c) sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran.¹⁰⁵ adapun pedoman post test sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰⁶ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).¹⁰⁷ Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.¹⁰⁸

D. Teknik Analisis Data

Analisis data, yang menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir.¹⁰⁹ Analisis data dalam

¹⁰⁵ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 105.

¹⁰⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 213

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 280

¹⁰⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal 103

penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan Milles dan Humbermen yaitu model mengalir (*flow model*). Yaitu meliputi tiga hal.¹¹⁰, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan verifikasi. Kegiatan ini mengarah kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstrakkan serta mentransformsikan data mentah yang ditulis paad catatan lapangan.¹¹¹

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹¹²

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III A untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

hal. 39 ¹⁰⁹ Suharsini Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

¹¹⁰ Moleong, *Metodologi Peneltian...*, hal 280

¹¹¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal.

¹¹² Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya.¹¹³

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹⁴

Dari hasil reduksi, selanjutnya selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan pendidik yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Sebagaimana yang dilakukan Mulyasa bahwa kualitas

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal.

¹¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 288

pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM atau diatas KKM setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. KKM al-qur'an hadits kelas IIIA ialah 78.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran”.

Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses

pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹¹⁵

F. Tahap – Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal.

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits tentang proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam kelas.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian
- e. Membuat soal tes awal
- f. Melakukan tes awal

¹¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 102

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah – masalah yang di jumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran. Tahap – tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*) , (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi. Uraian masing – masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:¹¹⁶

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek
- 2) Menyiapkan RPP.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa.

¹¹⁶ Zainal Aqib, *Peneletian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal 24

Dalam tahap perencanaan harus dipersiapkan secara matang dari segi materi pelajaran, waktu yang digunakan, media yang digunakan serta dana yang dipergunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pada tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
- 3) Melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- 4) Menjelaskan materi kepada siswa.
- 5) Melaksanakan model pembelajaran yang digunakan.
- 6) Melakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti yang dibantu teman sejawat mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk merekam semua kegiatan yang sedang terjadi selama proses pembelajaran dan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Hal-hal yang diamati meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kesulitan-

kesulitan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan instropeksi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Refleksi dilakukan setelah seorang peneliti melakukan implementasi dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika mengajar.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti

mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan.¹¹⁷

hal. 56 ¹¹⁷ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),